

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan farmasi klinik merupakan pelayanan langsung yang diberikan Apoteker kepada pasien dalam rangka meningkatkan *outcome* terapi dan meminimalkan risiko terjadinya efek samping karena obat, untuk tujuan keselamatan pasien (*patient safety*) sehingga kualitas hidup pasien (*quality of life*) terjamin (Permenkes, 2016).

Pelayanan farmasi klinik yang dilakukan meliputi:

1. Pengkajian dan pelayanan Resep
2. Penelusuran riwayat penggunaan Obat
3. Rekonsiliasi Obat
4. Pelayanan Informasi Obat (PIO)
5. Konseling
6. Visite
7. Pemantauan Terapi Obat (PTO)
8. Monitoring Efek Samping Obat (MESO)
9. Evaluasi Penggunaan Obat (EPO)
10. Dispensing sediaan steril, dan
11. Pemantauan Kadar Obat dalam Darah (PKOD) (Permenkes, 2016).

Pelayanan informasi obat merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Apoteker dalam pemberian informasi mengenai obat yang tidak memihak, dievaluasi dengan kritis dan dengan bukti terbaik dalam segala aspek penggunaan

obat kepada profesi kesehatan lain, pasien atau masyarakat. Informasi mengenai obat termasuk obat resep, obat bebas dan herbal (Permenkes, 2014).

Antibiotik adalah terapi untuk mengatasi infeksi bakteri (Nelwan, 2006). Antibiotik harus digunakan secara rasional untuk mengoptimalkan fungsinya. Pemakaian antibiotik dikatakan rasional jika, tepat: indikasi, dosis, interval, durasi, dan harga (WHO, 2004). Penggunaan antibiotik yang tidak rasional dapat menyebabkan pemborosan biaya kesehatan, risiko efek samping, perpanjangan waktu perawatan, penurunan atau hilangnya sensitivitas bakteri terhadap antibiotik, dan resiko resistensi bakteri (Qibtiyah, 2005; Azevedo *et al.*, 2009).

Penggunaan antibiotik secara rasional perlu dilandasi adanya pengetahuan tentang antibiotik yang dapat diberikan oleh tenaga kesehatan baik dokter maupun apoteker kepada pasien tentang efek farmakologis, efek samping, interaksi obat, dan instruksi penggunaan. Informasi tersebut adalah dasar bagi pasien dalam menggunakan antibiotik secara rasional. Selain itu, informasi dari dokter maupun apoteker juga diperlukan untuk mendukung kepatuhan pasien dalam penggunaan antibiotik secara rasional (Akici *et al.*, 2004). Notoatmodjo (2007) menyampaikan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang diperoleh. Oleh karena itu adanya pengetahuan tentang antibiotik yang memadai dapat berdampak pada kepatuhan penggunaan antibiotik.

Menurut San et al (2011) sejumlah studi menunjukkan kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang antibiotik adalah salah satu penyebab terjadinya resistensi antibiotik. Penggunaan obat antibiotik yang tidak

rasional adalah alasan utama untuk peningkatan dan penyebaran resistensi antibiotik (Suaifan, 2012).

Klinik Gracia merupakan salah satu klinik swasta di Ungaran, kabupaten Semarang yang dianggap cukup baik dalam memberikan pelayanan kefarmasian. Klinik tersebut melayani cukup banyak pasien setiap hari kerjanya, selain itu klinik Gracia melayani banyak resep setiap harinya, terutama resep antibiotik. Penggunaan antibiotik cukup banyak di klinik tersebut, hampir setengah dari jumlah resep yang masuk dalam setiap harinya ada penggunaan antibiotik sehingga peneliti ingin mengetahui penerapan standar pelayanan kefarmasian dalam pemberian informasi obat oleh Apoteker dan tingkat pengetahuan pasien terhadap kepatuhan penggunaan antibiotik.

B. Rumusan Masalah

Apa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menggunakan antibiotik?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam menggunakan antibiotik.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi tenaga kesehatan

- a) Menjadi bahan pertimbangan tentang pentingnya informasi obat oleh tenaga kesehatan, khususnya mengenai penggunaan obat antibiotik.

b) Menjadi bahan evaluasi terutama bagi Apoteker untuk meningkatkan kualitas pelayanan informasi obat, khususnya antibiotik kepada masyarakat.

2. Bagi peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan informasi bagi peneliti tentang hubungan informasi obat oleh Apoteker dan tingkat pengetahuan pasien terhadap kepatuhan penggunaan antibiotik.

3. Bagi masyarakat

Memberikan informasi tentang penggunaan antibiotik.